



**PERANAN WANITA KARIR DALAM PENDIDIKAN ANAK  
PADA KELUARGA DI DESA TEBING TINGGI  
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
NUR ASYIAH LUBIS  
NIM. 13 310 0111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERANAN WANITA KARIR DALAM PENDIDIKAN ANAK  
PADA KELUARGA DI DESA TEBING TINGGI  
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR ASYIAH LUBIS  
NIM. 13 310 0111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PERANAN WANITA KARIR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK  
ANAK PADA KELUARGA DI DESA TEBING TINGGI  
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

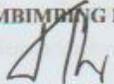
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.) dalam Bidang Ilmu  
Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
NUR ASYIAH LUBIS  
NIM. 13 310 0111**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi  
a.n. Nur Asyiah Lubis  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 November 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan IAIN

Padangsidempuan

di-  
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

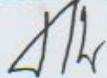
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Nur Asyiah Lubis** yang berjudul: **Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

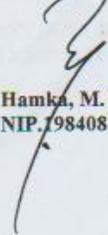
Wassalamua'alaikumWr. Wb

**PEMBIMBING I**



**Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 0013

**PEMBIMBING II**



**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR ASYIAH LUBIS

NIM : 13 310 0111

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul : Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada  
Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 November 2017  
Yang menyatakan,



**NUR ASYIAH LUBIS**  
**NIM. 13 310 0111**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR ASYIAH LUBIS  
Nim : 13 310 0111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exeluyisive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal."** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

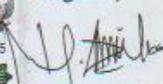
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: November 2017

Yang menyatakan



  
(NUR ASYIAH LUBIS)  
Nim: 13 310 0111

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURASYIAH LUBIS  
Nim : 13 310 0137  
Judul Skripsi : Peranan Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 19930 1 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 19930 1 003

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 16-11-2017/ 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 72,12 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi** : PERANAN WANITA KARIR DALAM PENDIDIKAN  
AKHLAK ANAK PADA KELUARGA DI DESA TEBING  
TINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Nama** : NUR ASYIAH LUBIS  
**NIM** : 13 310 0111  
**Fakultas/Jurusan** : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2017  
Dekan.

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Nur Asyiah Lubis

Nim : 13 310 0111

Fak : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3

Judul : **Peran Wanita Karir Pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal**

Skripsi berjudul Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peranan wanita karir dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur, dan apakah hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan wanita karir dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur, dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan wawancara di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian bahwa peranan wanita karir dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga yaitu wanita karir berperan sebagai pendidik, pembimbing, juga sebagai teladan yang baik bagi anaknya. Sedangkan cara wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak yaitu dengan cara membangun komunikasi yang baik antara ibu dan anak, membiasakan anak membaca do'a-do'a dalam memulai aktivitas sehari-hari, dan memberikan kepada anak buku cerita yang berkisahakan sejarah Nabi. Peran wanita karir dalam menanamkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga dikatakan berpengaruh baik, karena wanita karir yang berada di Desa Tebing Tinggi mampu menyeimbangkan waktunya untuk pekerjaan dan keluarganya dirumah. Sedangkan hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan anak pada keluarga yaitu kurangnya waktu berada di rumah juga terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehinggawaktu berintraksi dengan anak kurang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal”**. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing I, dan juga kepada Bapak Hamka, M.Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE.,M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN

Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan memenuhi kelengkapan skripsi ini.

4. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda H. Amuron Lubis, karna beliau agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakulkarimah dan Ibunda Hj. Maryam Nasution yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara-saudari saya (Nur Hasanah, Ali Rahmat, Ni'mah S.Pd, Muhammad sanusi, Nur toibah S.E, dan Syarifah ) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman PAI 3 angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Indah Sari, Nurul Hikmah, Nur Atikah, Ardina Khoirunnisak, Rani Pane, Masdalena dan Lely Fitriyah yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

8. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, November 2017

Penulis,

**NUR ASYIAH LUBIS**  
**NIM. 13 310 0111**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERMOHONAN PUBLIKASI SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL ..... vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Wanita Karir .....	13
a. Pengertian Wanita Karir.....	13
b. Kewajiban Wanita Terhadap Keluarga.....	14
c. Faktor Penyebab Wanita Bekerja.....	20

2. Pendidikan Anak Dalam Keluarga	
a. Pengertian Pendidikan Anak dalam Keluarga .....	26
b. Tujuan Pendidikan Ananak dalam Keluarga .....	26
c. Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga.....	31
3. Peranan Wanita (Ibu) Karir dalam Pendidikan Anak .....	38
a. Wanita (Ibu) Karir Sebagai Pendidik.....	38
b. Wanita (Ibu) Karir Sebagai Motivator .....	38
c. Wanita (Ibu) Karir Sebagai Teladan .....	38
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Letak Demografis .....	45
3. Keadaan Sarana Ibadah dan Sarana Pendidikan Penduduk.....	47
B. Temuan Khusus .....	49
1. Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi.....	49
2. Hambatan yang dihadapi Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

##### **1. Pedoman Observasi**

##### **2. Pedoman Wawancara**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wanita karir adalah wanita yang mempunyai kesibukan rumah tangga, baik itu dilakukan di dalam rumah atau di luar rumah, baik itu bersifat bisnis atau sosial. Hanya saja pada umumnya wanita karir itu hanya dihubungkan dengan wanita yang bekerja dan menghasilkan uang saja. Sebenarnya wanita karir melakukan aktivitasnya karena didorong oleh keinginan untuk maju, ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, ingin mendakwahkan ajaran agamanya, ingin hidupnya bermanfaat bagi orang lain, atau karena motivasi tertentu.

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum perempuan di tengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak kaum perempuan yang berkarir, baik di kantor pemerintahan maupun swasta, bahkan ada yang berkarir di kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana laki-laki. Kehidupan modern tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum perempuan. Kaum perempuan dapat bekerja dan berkarir di mana saja selagi ada kesempatan. Walaupun itu telah menjadi hal yang lumrah untuk wanita di era modern ini untuk meniti karirnya, tetapi mereka harus bisa menyeimbangkan keharmonisan antara karir dan urusan keluarganya.

Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak dan mengurus rumah tangga, kini wanita memiliki peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang

kesehatan, ekonomi, sosial, maupun politik dengan didukung dengan pendidikan yang tinggi. Secara tradisional, peran wanita seolah dibatasi dan ditempatkan dalam posisi pasif yaitu wanita hanyalah pendukung karir suami. Peran wanita yang terbatas pada peran reproduksi dan mengurus rumah tangga membuat wanita identik dengan pengaduan kepada suami dan anak. Sementara wanita modern dituntut untuk berpendidikan tinggi, berperan aktif, dan kritis.

Penyeimbangan tanggung jawab ini cenderung lebih memberikan tekanan hidup bagi wanita bekerja, karena selain menghabiskan banyak waktu dan energi, tanggung jawab ini memiliki tingkat kesulitan pengelolaan yang tinggi. Konsekuensinya, jika wanita kehabisan energi maka keseimbangan mentalnya terganggu sehingga dapat menimbulkan stress. Para wanita yang bekerja dikabarkan sebagai pihak yang mengalami stress lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Masalahnya, wanita bekerja ini menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga.<sup>1</sup> Dalam hal ini dikatakan bahwa wanita lebih mudah mengalami stress dibandingkan dengan pria, karena wanita mempunyai dua peran yaitu sebagai wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga.

Wanita sebagai ibu rumah tangga berhak meniti karirnya berdasarkan profesionalisme yang dimiliki, namun seorang wanita tidak boleh melepaskan tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak-anak di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak. Karena ayah dan ibu adalah orang tua si

---

<sup>1</sup> Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 65.

anak sebagai pendidik utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis.

Pada saat ini banyak wanita yang bekerja diluar rumah untuk membantu keluarga. Banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah saat ini menimbulkan tarik menarik antara kebutuhan dunia kerja dengan tugas dan fungsi wanita di dalam keluarga. Di satu sisi wanita harus dapat menjadi ibu dan istri yang baik bagi anak dan suaminya, sedangkan di sisi lain ia harus mampu bekerja sesuai dengan tuntutan profesi atau pekerjaan yang dipilihnya. Hal ini tentu bukan pekerjaan ringan bagi seorang wanita, mereka harus mampu menjaga keseimbangan antara tugas dan tanggungjawabnya sebagai ibu dan istri dalam keluarganya dan tuntutan pekerjaannya. Sedangkan dalam Islam wanita sebagai ibu dan istri harus mengutamakan mengurus rumah tangganya lebih dahulu baru melaksanakan pekerjaan lainnya.

Keterlibatan wanita dalam dunia kerja atau lebih di kenal dengan wanita karir di satu sisi cukup menggembirakan, karna wanita dapat membantu ekonomi keluarga sekaligus mengaktualisasikan dirinya. Oleh karna itu mereka memutuskan untuk bekerja dan menjadi wanita karir, sehingga mereka mempunyai dua tugas yang sangat kompleks yaitu menjadi seorang ibu yang mengurus rumah tangganya serta menjadi wanita karir. Kedua tugas tersebut sangat berat dan sulit dilakukan secara seimbang. Jadi seorang wanita karir harus benar-benar bisa membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaannya. Selain itu kebanyakan wanita

karir adalah mempunyai suami yang sudah bekerja. Sehingga dalam hal ini, suami istri sama-sama bekerja.

Pada dasarnya tugas utama wanita menurut Islam adalah menjadi istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya. Namun demikian Islam tidak melarang wanita untuk bekerja di luar rumah selama dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan pekerjaan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Wanita boleh-boleh saja bekerja dalam berbagai bidang, didalam ataupun diluar rumahnya, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan orang lain dengan lembaga pemerintah maupun swasta.

Pada zaman sekarang ini, tidak sedikit para istri yang ikut serta mencari nafkah untuk menutupi kebutuhan hidup keluarganya. Namun harus diingat. Bahwa si istri jangan membangkit-bangkitkan hasil usahanya dan mengecilkan peran suami.<sup>2</sup>

Istri boleh-boleh saja mencari nafkah atau bekerja untuk kebutuhan keluarganya, dalam hal ini seorang istri juga harus menghargai sedikit banyaknya hasil jerih payah yang didapatkan oleh sisuami.

Para ulama membedakan kerja seorang wanita / istri diluar rumah ; ada yang merugikan hak suami ( merugikan ) atau tidak merugikan hak suami. Kerja seorang istri di luar rumah yang merugikan / mengurangi hak suami, maka para ulama sepakat melarangnya. Sedangkan kerjanya seorang istri di luar rumah

---

<sup>2</sup>M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 215.

dengan tidak mengurangi atau merugikan hak suaminya ( tidak menjatuhkan martabat suaminya ), maka diperbolehkannya.<sup>3</sup> Istri yang bekerja diluar rumah hukumnya boleh-boleh saja, asalkan ada persetujuan dari pihak suami.

Pada dasarnya seorang anak adalah amanat bagi orang tuanya, dan karena itu orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.<sup>4</sup> Sebagai konsekuensi dari amanat tersebut maka orang tua lah yang harus memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pemimpin bagi anak-anaknya.

Dalam pergaulan anak dengan orang tuanya dilingkungan keluarga, pada dasarnya telah terjadi proses pendidikan yang tidak disengaja. Karena itu pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

Oleh karena itu pembentukan kepribadian anak dirumah melalui peningkatan pertimbangan moral anak yang dilakukan oleh orang tua juga harus berlandaskan tiga prinsip ( kemerdekaan, kesamaan dan saling terima ) tersebut. Artinya, apapun yang dipikirkan dan akan dilakukan oleh orang tua di rumah dalam intraksi dan komunikasinya harus dapat dikembalikan pada nilai-nilai kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima. Orang tua ( ayah dan ibu ) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai ketiga

---

<sup>3</sup>Ny maria Ulfa MA & Ust Maftuh Ahnan Spd, *Risalah Fiqih Wanita*,(Surabaya : Terbit Terang, Edisi Revisi), hlm. 322.

<sup>4</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm. 113.

prinsip tersebut. Ini berarti, semestinya orang tua dalam suatu rumah tangga harus benar-benar telah memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya.<sup>5</sup> Dalam mendidik kepribadian seorang anak, terlebih dahulu orang tua juga harus memiliki kepribadian yang baik pula, karena sudah diketahui bahwa orang tua lah yang akan menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak-anaknya di dalam suatu keluarga.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara atau daerah tergantung kepada tiga faktor tersebut. Ketiganya mesti bersinergi dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan. Dan setiap faktor tersebut mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tetapi dalam hal ini tidak akan memperbincangkan ketiga faktor itu, tetapi hanya terfokus pada salah satu dari tiga faktor tersebut, yaitu keluarga.<sup>6</sup> Sudah diketahui bahwa pendidikan keluarga itu sangat berpengaruh sekali terhadap kepribadian seorang anak, karena dengan diadakannya pendidikan dalam keluarga seorang anak akan berbudi pekerti baik dan hatinya otomatis akan terdidik.

Sudah sama-sama diketahui bahwa di dalam suatu keluarga itu orang tua adalah sebagai guru, panutan, sekaligus untuk menjadi contoh yang baik terhadap anak-anaknya, karena bukan saja di sekolah seorang anak mendapat pendidikan,

---

<sup>5</sup>Sjarkawi, M.Pd, *Pembentukan Kepribadian Anak*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011 ), hlm. 78.

<sup>6</sup>Kadar M. Yusuf, *Tafsir tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), Hlm. 149.

akan tetapi di dalam keluarga pun seorang anak berhak mendapat pendidikan atau pengetahuan dari orang tuanya. Karena memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban bagi orang tua, untuk itu orang tua harus membimbing atau mengarahkan anak-anaknya menjadi orang yang baik dan patuh terhadap perintah agama sebagai konsekuensi tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur, ada wanita atau ibu rumah tangga yang memiliki karir sebagai guru dan bidan. Adapun kesibukan ibu rumah tangga atau wanita karir di desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur sebagian besar tidak mengurangi perhatiannya terhadap pendidikan anaknya di rumah. Oleh karena itu, dalam kesempatan penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana peranan wanita karir dalam menempatkan dirinya sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anaknya di desa Tebing Tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang menentukan pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada peranan wanita karir yang bekerja pada sektor formal (Guru dan Bidan) dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabunan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan wanita karir dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi ?
2. Apakah hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan peran wanita karir dalam pendidikan anak pada keluarga di desa Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan anak dalam keluarga di desa Tebing Tinggi.

## E. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu :

### 1. Wanita karir

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi ( usaha perkantoran, dsb).<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian wanita karir adalah wanita yang bekerja diluar rumah yang yang menghasilkan penghasilan sendiri. Adapun wanita karir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wanita karir yang bekerja sebagai guru dan bidan yang berada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidik akhlak anak diartikan sebagai usaha membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan

Pendidikan berasal dari kata Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang. Dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*tarbiyah*” berasal dari kata “*raba-yarbu*” yang berarti mengembang, tumbuh. Dalam kamus Pendidikan dan

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1125.

umum, pendidikan diartikan sebagai perbuatan (cara) mendidik. Membawa manusia kearah kedewasaan.<sup>8</sup> Akhlak dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan.<sup>9</sup> Adapun pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak anak dalam keluarga wanita karir yang berada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Anak

Anak secara umum adalah seseorang yang dilahirkan dari perkawinan antar seorang perempuan dengan seorang laki-laki. Jadi dapat diartikan bahwa anak adalah amanat Tuhan bagi orang tuanya, dan karena itu orangtua bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya. Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak wanita karir di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

### 4. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang di bentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pembinaan manusia. Keluarga juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya.

---

<sup>8</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*,(Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 309.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm, 192.

Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga dari wanita karir yang berada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan wanita karir dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga.
2. Sebagai bahan masukan kepada wanita yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karir dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dengan pendidikan anak dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada keluarga di desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.
4. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi menjadi lima bab, yaitu :

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka, yang membahas tentang wanita karir (pengertian wanita karir, kewajiban wanita terhadap keluarga, faktor-faktor yang menyebabkan wanita untuk bekerja). Pendidikan anak dalam keluarga (pendidikan akhlak, urgensi mendidik akhlak dan metode pendidikan akhlak).

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang mencakup peranan wanita karir dalam mendidik akhlak anaknya dalam keluarga, dan hambatan yang di hadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak pada keluarga.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Wanita karir

###### a. Pengertian Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha perkantoran dsb), selanjutnya Abu Fatiyah al-adnani mengemukakan bahwa wanita karir “wanita yang bekerja dalam berbagai bidang, didalam maupun diluar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah atau swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat”.<sup>1</sup> Wanita boleh bekerja diluar rumah selama dapat menjaga harkat dan martabatnya sebagai wanita, ibu dan istri dari anak dan suaminya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa wanita karir adalah wanita yang bekerja diluar rumah, baik yang dilakukan secara mandiri maupun bersama orang lain dalam kehidupan bersama-sama. Dalam hal ini seorang wanita/istri dibolehkan bekerja diluar rumah selama tidak merugikan suami. Wanita juga diperbolehkan bekerja dalam berbagai bidang selama pekerjaannya tidak menyalahi oleh syari’at Islam. Dan selama bekerja,

---

<sup>1</sup>Abu Fathiya Al Adnani, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Yogyakarta: Pustaka Amanah, 1999), Hal. 106.

seorang istri harus mampu menjaga dirinya dari gangguan laki-laki yang bukan muhrimnya.

#### **b. Kewajiban Wanita Terhadap Keluarga**

Sebenarnya seorang wanita atau ibu rumah tangga itu pada dasarnya berkewajiban untuk mengasuh anak-anaknya dan juga memberikan pendidikan terhadap anak dalam keluarganya. Bukan saja dalam masalah mengasuh dan memberikan pendidikan terhadap anak, tetapi seorang istri juga di berikan kewajiban untuk mengurus suaminya dalam keadaan sakit maupun sehat.

Dalam keluarga, wanita bisa berperan sebagai istri dan ibu yang bijak dan menyenangkan. Zakiah Drajat menegaskan bahwa peranan wanita sebagai istri sangat penting karena kebahagiaan atau kesengsaraan dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh istri.<sup>2</sup> Dalam hal ini dapat dipahami bahwa sikap seorang istrilah yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak dan keharmonisan keluarga, seorang istri juga mempunyai tugas untuk mengatur rumah tangganya agar seluruh anggota keluarga merasa senang dan nyaman berada di rumah. Oleh karena itu dalam melaksanakan kepemimpinan sebagai pengatur rumah tangga, seorang istri juga harus trampil dalam mengelola keuangan keluarga, dan harus trampil juga dalam menata rumah

---

<sup>2</sup>Zakiah Drajat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*, (Pamulang Timur, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.157.

dengan baik sehingga menimbulkan ketenangan dan kenyamanan bagi suami dan anak-anaknya.

Selain itu seorang istri atau ibu perlu menjaga serta mengatasi gangguan kesehatan yang terjadi pada anggota keluarganya. Untuk bisa melaksanakan peran dalam bidang ini, ia harus memiliki ilmu tentang ekonomi keluarga dan kesehatan.

Untuk menciptakan dan memelihara suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan, seorang istri harus dapat mendorong terjalinnya hubungan baik antar anggota keluarga, yaitu hubungan yang penuh keterbukaan, saling pengertian, penghargaan, kepercayaan, dan kasih sayang. Pengetahuan praktis tentang etika kehidupan, ilmu kesehatan mental dan ilmu jiwa perkembangan di perlukan untuk hal ini. Dengan memahami dan menganalisis ajaran-ajaran Islam, setiap anggota keluarga dapat ikut menyumbang penciptaan keluarga harmonis.

Selain penata keadaan fisik rumah, penjagaan kesehatan keluarga serta penciptaan suasana keluarga yang menyenangkan, pendidikan anak-anak juga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari seorang ibu. Zakiah Drajat menegaskan bahwa pendidik pertama atau pembina utama kepribadian anak adalah ibu. Karna pada tahun-tahun pertama pertumbuhannya, anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya daripada ayahnya. Jadi sudah tentu kita ketahui bahwa seorang ibulah yang pertama sekali mendidik anak, karna

mulai pada saat anak dalam kandungan ibu sudah memberikan pendidikan terhadap anak.

Peranan seorang wanita dalam keluarga sangat signifikan karna keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang menjadi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat. Kehidupan keluarga yang berjalan dengan baik akan memberikan sumbangan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang baik.<sup>3</sup> Dari pendapat tersebut tampak sekali bahwa pendidikan keluarga sangat penting dalam pembentukan watak dan kepribadian anak.

Dalam hal ini dapat di pahami bahwa sebagai istri, wanita pada umumnya dan pada khususnya dapat menciptakan keluarga yang cukup menyenangkan. Untuk menciptakan kondisi yang demikian, seorang istri terlebih dahulu memperhatikan hal-hal seperti keadaan fisik rumah tangga, kesehatan keluarga serta pendidikan anak dan suasana-suasana lain yang menyenangkan.

Tapi kalau di lihat pada saat sekarang ini, sudah banyak wanita yang bekerja diluar rumah sesuai dengan keahliannya masing-masing. Kalau masalah wanita atau istri bekerja di luar rumah itu boleh-boleh saja asalkan seorang istri dapat menyeimbangkan perhatiannya terhadap keluarga dan juga pekerjaannya. Tanpa adanya izin dari suami, maka istri tidak di bolehkan bekerja di luar rumah.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 158-159.

Karna yang perlu kita ketahui adalah bahwa hak suami atas istrinya yang terpenting diantaranya:

a. Mematuhi suami

Seorang istri harus mematuhi suaminya, selama tidak mengajak berbuat maksiat seperti berjudi, mencuri, dan lain sebagainya yang di larang oleh Islam. Dalam keluarga suamilah yang menjadi kepala keluarga, dari itu istri harus mematuhi perintah suami selama itu masih menyuruh kepada kebaikan. Malahan si istri harus mencegah suaminya supaya tidak melakukan perbuatan maksiat itu, sekurang-kurangnya tidak mengikuti perintah suaminya itu. Dan seorang istri harus bisa mengarahkan suami agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang oleh syari'at Islam

b. Menjaga nama baik suami

Nama baik suami harus dijaga oleh istri, jangan sampai membeberkan aib atau kekurangan suami kepada orang lain, sebagaimana hak suami atas istrinya, sebagaimana telah di jelaskan di atas. Seorang istri harus menjaga harta suaminya, mengurus, mendidik anaknya dan semua yang berhubungan dengan rumah tangga. Seorang istri harus mampu menutup aib keluarganya kepada orang lain, selain itu istri juga harus mampu mengurus suami dan anak-anaknya. Sebagaimana suami, istri pun harus bertanggung jawab atas pimpinannya, bukan kepada suaminya saja, tetapi juga kepada Allah Swt.

c. Dalam segala kegiatan mendapat izin suami

Seorang istri harus mendapat izin dari suaminya baik melakukan kegiatan, terutama kegiatan di luar rumah tangga. Kemanapun istri pergi sekalipun kerumah tetangga tanpa seizin suami, maka istri tidak berhak untuk pergi keluar dari rumah.

d. Menjaga diri

Bila suami bepergian, baik jauh maupun dekat seorang istri harus dapat menjaga diri, supaya tidak timbul fitnah, seperti menerima tamu yang bukan muhrimnya, terutama tamu itu bermalam. Si istri tentu dapat melihat situasi di rumah tangganya, apakah dia sendirian atau ada keluarga lainnya yang diperkirakan tidak menimbulkan fitnah. Kekhawatiran itu biasanya timbul bila suaminya pergi merantau jauh, yang memakan waktu lama, ditambah lagi bagi istri yang tidak kuat agamanya.<sup>4</sup> Seorang istri harus mampu menjaga diri ketika suami tidak berada di rumah, dan seorang istri juga tidak boleh menerima tamu laki-laki ketika istri sendirian di rumah.

Disamping itu juga ada beberapa tugas utama seorang ibu rumah tangga sebagai berikut :

a. Yang dilakukan oleh seorang ibu hendaklah harus menjaga anaknya. Karna sesungguhnya anak itu pada naluri kejadiannya, ia di ciptakan untuk bisa

---

<sup>4</sup>M. Ali Hasan *Op.Cit.*, hlm.160-162.

menerima kebaikan dan juga bisa menerima kejahatan.<sup>5</sup> Dalam hal ini seorang ibu yang baik harus bisa mengasuh dan menjaga anak, serta mengajarkan kepada anak nilai-nilai pendidikan.

- b. Yang dilakukan oleh seorang ibu yang mengasuh keturunan, ini adalah salah satu tugas penting bagi seorang ibu. Tanggung jawab yang menyertai tugas semacam ini sangat berat dan susah. Oleh karena itu, tugas mengasuh keturunan dipandang sebagai tugas suci yang dibebankan Allah Swt kepada kaum wanita.<sup>6</sup> Pertumbuhan fisik dan psikis anak banyak ditentukan oleh ibunya, karena kodrat wanita sebagai penerus keturunan adalah melahirkan, membesarkan dan mendidik anak-anaknya.
- c. Memberi pendidikan pada anak. Pendidikan anak termasuk tugas terpenting dan penuh resiko yang harus ditanggung kedua orang tua. Namun hal ini, tanggung jawab seorang ibu jauh lebih besar lagi.<sup>7</sup> Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai anaknya menjadi dewasa yang mempunyai kepribadian yang baik.

Disamping itu juga selain memenuhi kebutuhan suami, ada juga kebutuhan anak yang harus dipenuhi oleh ibu dalam keluarga diantaranya adalah:

- a) kebutuhan akan rasa kasih sayang.
- b) Kebutuhan akan rasa aman.
- c) Kebutuhan akan rasa harga diri.

---

<sup>5</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*,(Semarang: CV. Sifa,1994), hlm. 181.

<sup>6</sup>Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami Istri*,(Bogor: Cahaya,2004), hlm.149.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 150.

- d) Kebutuhan akan rasa bebas.
- e) Kebutuhan akan rasa sukses.
- f) Kebutuhan akan rasa ingin tahu.<sup>8</sup>

Dalam keluarga selain memenuhi kebutuhan suami, anak juga mempunyai hak terhadap ibunya. Dalam keluarga seorang anak membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian yang secukupnya dari orang tua terutama dari seorang ibu.

### c. Faktor Penyebab Wanita Bekerja

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita untuk bekerja di luar rumah atau menjadi wanita karir, yaitu :

- a. Pendidikan dapat melahirkan wanita karir dalam berbagai lapangan kerja.
- b. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak karna keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai / mencukupi kebutuhan keluarga, atakarna suami telah meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya dan ia harus tanggung sendirian, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah.
- c. Untuk ekonomi, agar tidak tergantung kepada suami, mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karna sifat wanita adalah selagi ada kemampuan sendiri tidak ingin selalu meminta kepada suami.
- d. Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya.
- e. Mengisi waktu luang.
- f. Untuk mencari kekayaan dan hiburan.<sup>9</sup>

Dari faktor-faktor yang sudah tertera di atas, dapat dipahami bahwa penyebab wanita bekerja di luar rumah itu terjadi sebagian karena terpaksa

---

<sup>8</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 87.

<sup>9</sup>Huzaemah I Yanggo, *Fiqih Wanita Kontemporer*,(Jakarta: Al Mawardi Prima,2001), hlm 94-

oleh keadaan dan sebagian pula wanita bekerja di luar rumah dikarenakan hanya mengisi waktu luang saja.

Al-qur'an tidak melarang wanita untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surah an-Naml ayat 23 berikut ini :

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugrahi segala sesuatu dan mempunyai singgasana yang besar.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, merupakan salah satu dasar yang membuktikan adanya hak untuk melakukan berbagai kegiatan bagi wanita, termasuk dalam bidang politik. Hal ini juga tampak dalam surat Al-Mumtahanah ayat 12 sbb :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ

<sup>10</sup>Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.675.

بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايَعَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرَ  
 هُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk Mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>11</sup>

Adanya bai'at wanita di atas merupakan bukti kebebasan wanita untuk menentukan pilihan atau pandangan yang berhubungan dengan hak-hak dan kehidupan mereka. Bai'at itu juga menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah, wanita juga telah memiliki kesempatan untuk menyampaikan hak-hak politiknya.

Sesuai dengan uraian diatas, Huzaenah yanggo mengemukakan sebagaiberikut :

Al-qur'an tidak melarang wanita untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, dosen, dokter, pengusaha, menteri, hakim dan kepala negara asal dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang ditetapkan Al-qur'an dan As-sunnah. Misalnya tidak terbengkalai urusan dan tugasnya dalam rumah tangga, harus ada izin dan persetujuan dari suaminya bila

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm, 345.

ia seorang yang bersuami, supaya tidak mendatangkan yang negatif terhadap diri dan agamanya.<sup>12</sup> Seorang istri diperbolehkan memasuki dunia pekerjaan, tetapi harus ada persetujuan dari pihak suami.

Wanita dapat berperan dalam berbagai lapangan pekerjaan yang cocok dengan kodratnya. Mengambil peran aktif dalam lapangan pekerjaan sangat penting bagi wanita. Yang dimaksud di sini bukan bekerja untuk orang lain atau suatu lembaga, tetapi pekerjaan yang bisa di usahakannya, baik di dalam maupun di luar rumah.<sup>13</sup> Jadi, dalam hal ini wanita sangat penting sekali berperan aktif dalam dunia pekerjaan yang cocok dengan kemampuan wanita tersebut.

Zakiah Drajat menyatakan bahwa untuk kepentingan kesehatan jiwanya, wanita harus gesit bekerja. Jika wanita tidak bekerja, baik di dalam maupun di luar rumah, ia bisa kehilangan akal untuk mengisi waktu dan akhirnya bisa melakukan hal-hal negatif. Ia akan merasa bosan, kesal dan tidak tenang, sehingga dapat menyebabkan suasana keluarga menjadi tegang dan pendidikan anak-anak dapat terbengkalai. Karna itu, wanita harus bekerja sesuai dengan kodrat dan kemampuannya.<sup>14</sup> Dalam hal ini dapat dipahami bahwa seorang wanita atau ibu rumah tangga sangat dianjurkan sekali untuk bekerja, karna dengan bekerja otomatis pengalaman dan pengetahuan seorang wanita

---

<sup>12</sup>Huzaenah T. Yanggo, *Op.Cit.*, hlm. 73.

<sup>13</sup>Zakiah Drajat, *Op.Cit.*, hlm. 161.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 161.

yang bekerja akan bertambah. Dan jika pengetahuan seorang wanita bertambah, maka akan semakin mudah bagi seorang ibu rumah tangga dalam hal mendidik anaknya.

Wanita yang bekerja di luar rumah (wanita karir) memberikan pengaruh positif terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungannya. Dalam hal ini pengaruh positif yang di timbulkan wanita karir menurut Huzaemah T. Yanggo adalah sebagai berikut :

- a. Dengan berkarir wanita dapat membantu meringankan beban keluarga.
- b. Dengan berkarir wanita dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang di ikutinya.
- c. Dalam memajukan serta mensejahterakan masyarakat dan bangsa di perlukan partisipasi serta keikutsertaan kaum wanita.
- d. Dalam berkarir wanita dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter sebab dengan berkarirnya dia memiliki pola pikir yang moderat.
- e. Dengan berkarir wanita yang menghadapi kemelut rumah tangganya akan terhibur dan jiwanya akan sehat.

Selain dampak positif yang di sebutkan di atas, wanita karir juga memiliki dampak negatif, yaitu :

- a. Terhadap anak-anak wanita yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak.
- b. Terhadap suami, di balik kebanggaan suami yang mempunyai istri wanita karir yang maju, aktif dan kreatif, pandai dan di butuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan istrinya.
- c. Terhadap rumah tangga, kadang-kadang rumah tangga berantakan di sebabkan kesibukan.
- d. Terhadap kaum laki-laki, banyak yang menganggur. Artinya tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja.

Melihat pengaruh positif dan negatif yang dapat di timbulkan wanita bekerja (wanita karir), maka Islam tidak melarang wanita untuk bekerja di luar rumah karena dalam konteks ajaran Islam, Allah tidak membedakan manusia laki-laki dan wanita dalam fungsinya sebagai hamba Allah Swt di muka bumi. Dan selama seorang suami rihdo istrinya bekerja diluar rumah, maka selama itu pula seorang istri boleh meniti karirnya diluar rumah. Dan seorang istri yang bekerja harus mampu menyeimbangkan perannya sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir.

## **2. Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga**

### **a. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Adapun kata akhlak kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia identik dengan kata moral, dalam kamus besar bahasa indonesia, moral diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga yang berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu, moral berarti sebagai ajaran kesusilaan.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela. Secara sederhana

---

<sup>15</sup>Tim Penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 192.

mendidik akhlak anak sering diartikan sebagai usaha membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan akhlak disini merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memeberikan latihan mengenai *akhlakulkarimah* yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berorientasi membimbing dan menuntun kondisi jiwa, khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama. Sehingga mampu mencerminkan kepribadian seorang muslim

Pendidikan akhlak anak dalam keluarga tidak hanya dilakukan ketika mereka sudah dewasa, tetapi juga ketika masih kecil. Orangtua ingin anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia dan matang secara sosial. Dengan memahami anak berkembang dapat membantu orangtua menjadi lebih baik. Pengasuhan anak memerlukan waktu, artinya orangtua harus berkomitmen dari hari kehari, minggu ke minggu, bulan kebulan, dan tahun ke tahun untuk memberikan anak yang hangat, mendukung, aman dan merangsang yang akan membuat mereka merasa aman dan memungkinkan mereka untuk meraih potensi sepenuhnya.<sup>16</sup>

Dalam hal mendidik anak orangtua harus mampu memahami bagaimana karakter anak-anaknya dan dalam hal ini juga orangtua harus

---

<sup>16</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.

bersabar dalam menghadapi sikap dan perkembangan anaknya. Pada dasarnya anak memiliki beberapa potensi agar dapat mengembangkan dirinya untuk melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah.

#### **b. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak dalam keluarga bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak tersebut. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang di miliki anak.

Menurut Hasan Langgulung ada enam bidang-bidang pendidikan yang dapat di kembangkan oleh orang tua dalam rangka pendidikan jasmani, kesehatan akal (intelektual), psikologi dan emosi, pendidikan agama dan spritual, pendidikan akhlak, serta pendidikan sosial anak.<sup>17</sup> Apabila orang tua selalu membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam rumah, maka kemungkinan besar anak akan mampu bersosialisasi dengan baik. Dengan pendidikan keluarga ini akan menjadikan anak semakin percaya diri dan akhlaknya pun akan terdidik.

Dengan diadakan pendidikan akhlak anak dalam keluarga, anak akan semakin berkembang, dan kelak anak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya dan ia akan menjadi anggota masyarakat yang berarti dan

---

<sup>17</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 335.

berjasa, ilmu akhlak itu tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur, namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan yang buruk.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami dan meyakini sesuatu hal. Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada masa anak sangatlah penting agar anak memiliki akhlak dalam hidup selanjutnya.

Dan pendidikan yang relevan ditanamkan pada masa ini adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum kerangka watak dan kepribadian seorang anak yang masih suci diwarnai oleh pengaruh lingkungan yang belum tentu paralel dengan tuntunan agama.<sup>18</sup>

Ilmu akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dalam bukunya Yatimin Abdullah sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya ilmu akhlak bersumber pada Al-qur'an dan Hadis yang menjelaskan tentang baik dan buruknya tingkah laku seseorang
- b. Pokok pembahasan akhlak adalah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilai yang baik dan yang buruk.
- c. Akhlak terbagi dua, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik. Akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan Al-

---

<sup>18</sup>M. Fuad Nasar, *Agama dimata Remaja*, ( Padang: Angkasa Raya, 1991), hlm. 44.

Qur'an dan hadis. Akhlak yang tidak baik ialah akhlak yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.<sup>19</sup>

Oleh sebab itu, sebagai manusia haruslah berakhlak baik sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis, karena akhlak seseorang tercermin pada kepribadian seseorang. Dia baik dan buruk dapat dilihat dari akhlaknya.

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>20</sup> Selain itu akhlak juga berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat, manusia memiliki jasmani dan rohani, jasmani dibersihkan secara *lahiriah* melalui piqih, sedangkan rohani dibersihkan secara *bathiniah* melalui akhlak. Keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan akalnya akan tumbuh dengan kualitas-kualitas utama inilah seorang anak akan mencapai tuntunan kepada pribadi yang baik.

Ditegaskan oleh Hadari Nawawi yang dikutip oleh Tatang dalam bukunya bahwa pokok-pokok pendidikan dalam keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma agama dan

---

4. <sup>19</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak d, alam Perspektif Al-qur'an*(Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

norma sosial agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung pada orang tuanya apakah anaknya dimajusikan, mau diyahudikan atau dinasranikan, atau tetap dalam kefitrahan, yaitu menjadi manusia yang muslim dan berserah diri kepada Allah SWT.<sup>21</sup> Dalam hal ini pendidikan dalam keluarga sangat perlu sekali dilakukan, karena pendidika keluarga dapat membantu anak memahami dan mengenal norma-norma agama dan sosial. Dan orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karena anak itu merupakan amanat Tuhan kepada orang tua.

Pendidikan keluarga itu di mulai dari istri dan suami, mereka mesti saling menghormati dan melaksanakan kewajiban mereka masing-masing. Selain itu, mereka juga di tuntutan agar mereka berbenah diri untuk menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah Swt. Kondisi ini merupakan tonggak pertama dalam pendidikan keluarga. Kebiasaan orang tua dalam keharmonisan dan ketaatan kepada Allah dapat mempengaruhi anak-anak sebagai peserta didik dalam keluarga.

### **c. Metode Pendidikan Akhlak**

Mendidik dan mengajar anak bukanlah hal yang mudah, sehingga tidak dapat dilakukan dengan serampangan dan hanya dijadikan sebagai

---

<sup>21</sup>Tatang, *Op.Cit.*, hlm. 80-81.

sampingan. Agar pendidikan anak dilakukan pada keluarga berhasil, maka perlu adanya perhatian dan kesungguhan. Salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Metode dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan isi atau materi pendidikan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>22</sup> jadi metode pendidikan akhlak adalah cara yang dilakukan dalam upaya mendidik akhlak. Berarti suatu cara yang harus dilalui untuk memberikan kefahaman atau pengertian kepada anak didik agar tercapainya tujuan pengajaran. Metode yang dimaksud disini adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam mendidik akhlak, dengan harapan agar anak memiliki akhlak yang mulia.

Diantara metode pendidikan akhlak anak pada keluarga yang ditawarkan Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan, selaku pemikir dan pemerhati pendidikan Islam, terutama pendidikan anak adalah: Pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, perhatian dan hukuman.<sup>23</sup> Adapun metode-metode yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Keteladanan

---

<sup>22</sup>Abdullah Majid, *Perencana Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2006), hlm. 136.

<sup>23</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam Jilid II*, trj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Alim Pedoman Pendidikan dalam Islam, (Semarang: Asy-Syifa', t.th), hlm. 2.

Metode keteladanan adalah memberikan teladan yang baik kepada anak dalam pembentukan mental dan akhlak anak. Karena untuk pendidikan akhlak dituntut adanya teladan dari pihak pendidik. Lebih-lebih bagi anak usia dini yang masih didominasi oleh sifat imitasinya.<sup>24</sup> Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Yang berarti bahwa orang tua haruslah dapat memberi contoh yang baik bagi anaknya. Kedudukan orang tua merupakan sentral figur bagi anak-anaknya. Apabila orangtua memberi contoh yang kurang baik dalam perilakunya, maka seorang anak akan sulit berbuat yang baik.

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik anak dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Misalnya, membaca *basmalah* ketika akan melakukan perbuatan yang baik dan mengucapkan *hamdalah* ketika selesai melakukan suatu perbuatan yang baik supaya mendapatkan keridhaan dari Allah. Kebiasaan diperoleh dengan jalan latihan, peniruan dan ulangan-ulangan secara terus menerus.<sup>25</sup> Dengan membiasakan anak-

---

<sup>24</sup>A. Rosyad Nurdin, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta: Robbani Perss, 2005), hlm. 59.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 118.

anak untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan berakibat baik pula pada perilaku anak kelak jika sudah dewasa.

### 3. Metode Pengawasan

Metode pengawasan terhadap anak, karena pada hakikatnya seorang anak cenderung ingin diperhatikan. Anak-anak yang masih kecil biasa menunjukkan perilaku nakal, marah dan membisu.<sup>26</sup> Pengawasan merupakan metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orangtua. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang yang berada didalamnya. Semakin besar anak, maka akan semakin luas dunianya. Atas dasar itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik.

Dengan bersosialisasi, anak akan mempelajari banyak akhlak tentang hubungan dengan orang lain, seperti menyayangi, tidak boleh menyakiti, memaafkan dan bermurah hati kepada sesamanya. Sementara itu anak juga dihindarkan dari teman-teman yang berakhlak buruk, sebab anak sangat mudah untuk beridentifikasi.<sup>27</sup> Metode lain yang ikut menunjang pelaksanaan pendidikan orangtua terhadap anaknya adalah melakukan pengawasan. Maksudnya yaitu mendampingi anak dalam upaya membetuk akhlak serta mengawasi dan mempersiapkan secara

---

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 179.

<sup>27</sup>Hery Noer Ali, *Op. Cit.*, hlm. 216.

terus menerus tentang keadaanya, baik dalam jasmani maupun rohaninya.

#### 4. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah memberikan hukuman kepada anak karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai konsekuensinya dari apa yang telah dilakukan.<sup>28</sup> Pada dasarnya hukuman merupakan hal-hal yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan. Sehingga hukuman diberikan sebagai alternatif terakhir apabila metode-metode lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak. Hal yang wajib dilakukan dalam mendidik anak adalah bersifat lemah lembut, toleran, cinta dan penuh kasih sayang.

Ibu yang bekerja agar memanfaatkan waktu bertemu anak di rumah sebaik-baiknya untuk melaksanakan pendidikan pada anak, dengan unsur-unsur tersebut di atas, bahkan di anggap perlu ibu menyampaikan pesan-pesan atau pengawasan melalui telepon ketika sedang bekerja. Perlu di ingat bahwa mendidik dengan kelembutan, kasih sayang, bijaksana, sabar, ujian lebih besar berhasil dari pada dengan kekerasan, omelan, dan lain sebagainya. Dan jika ibu telah mendidik anak dengan cara-cara tersebut sejak anak kecil, maka akan tumbuh menjadi anak yang taat kepada Allah SWT, anak yang berbakti

---

<sup>28</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), hlm 184.

kepada orang tua, berakhlakul karimah, dan bahagia dunia akhiratnya yang merupakan tujuan hidup setiap manusia.

Para istri atau ibu memainkan peranan penting dalam pendidikan anak. Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anak dalam suatu keluarga. Prilaku, tutur sapa dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seorang ibu akan selalu menjadi rujukan atau ditiru oleh anak-anaknya.<sup>29</sup> Peranan seorang ibu dalam keluarga sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak, karna seorang ibulah yang paling dekat dekat dengan anak dibandingkan dengan ayah.

Dan sudah kita ketahui bahwa Allah juga memebei kewajiban kepada orangtua untuk memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak. Dan didalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا ..... ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai anak menjadi

<sup>29</sup>Kadar M. Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 152.

<sup>30</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 951.

dewasa yang berkepribadian muslim. Dan orang tua juga berkewajiban untuk mengembangkan potensi yang keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan yang paling utama.

Mendidik anak yang masih kecil dengan keteladanan dan pembiasaan, karena anak akan selalu meniru orang yang paling dekat dengan dirinya. Anak laki-laki meniru ayahnya, anak perempuan akan meniru ibunya. Dan di dalam keluarga pun harus ada rasa saling pengertian, kebebasan dan intraksi antara sesama anggota keluarga, dan sebaiknya juga seorang anak harus memahami fungsi sebagai anggota keluarga dan harus mentaati perintah kedua orang tuanya.

Seorang anak dari keluarga yang baik kebanyakan memiliki inteligensi yang baik, dan sebaliknya jika keadaan keluarga tidak harmonis atau *broken home* akan mempengaruhi pendidikan anak menjadi tidak baik.

Apabila orang tua tidak mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap anak-anaknya, maka itu sudah dianggap salah. Adapun ilmu yang dimaksud di sini yaitu pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan kehidupan anak. Misalnya, pendidikan formal dengan segala tingkatannya hingga perguruan tinggi.

Jadidari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa disini orangtua harus terlibat dalam pendidikan anak pada keluarga, terutama ibu, seorang ibu harus bertanggungjawab untuk mengarahkan anak-anaknya

pada tingkah laku yang baik dan menasehatinya apabila anak berbuat salah.

### **3. Peranan Wanita (ibu) Karir dalam Pendidikan Anak**

#### **a. Wanita (ibu) Karir Sebagai Pendidik**

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal baik antara anak dan orang tua.<sup>31</sup> Terpenuhinya pendidikan anak dalam ilmu umum termasuk salah satu bagian penting dari kemuliaan pribadi anak, dan ini harus betul-betul di jaga oleh orang tua.<sup>32</sup> Dalam hal ini seorang ibu lah yang berperan aktif dalam pendidikan anak pada keluarga.

#### **b. Wanita (ibu) Karir Sebagai Motivator**

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan kebutuhan pertanyaan-pertanyaan (*tension states*) mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal motivasi juga dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

---

<sup>31</sup>Syaipul Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 27.

<sup>32</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lantera, 2002), hlm. 213-214.

Jadi dalam hal ini seorang wanita/ibu karir harus bisa menjadikan dirinya sebagai motivasi pada anaknya dengan keberhasilan yang diperolehnya selama ini.

**c. Wanita (ibu) Karir Sebagai Teladan**

Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orang tua khususnya ibu akan ditiru, yang kemudian akan dijadikan

**B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Atas dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti,berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Muhammad Iqbal Khair yang dilaksanakan pada tahun 2008 yang berjudul: “Hubungan Sikap Wanita Karir Dengan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Di Desa Purwodadi”.Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa sikap wanita karir di desa Purwodadi tergolong baik, yaitu lebih mengutamakan keluarga daripada karirnya sendiri, menjalin komunikasi yang baik dengan suami dan anak, serta melakukan pengawasan terhadap pergaulan dan kegiatan ibadah anak. Pendidikan agama anak dalam keluarga wanita karir tergolong baik juga, yaitu melakukan penanaman keimanan, pendidikan ibadah, pendidikan kepribadian dan social, serta melaksanaka pendidikan akhlak.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maisaro yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang berjudul: “Peran Ibu Dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan ibu-ibu dalam mendidik kecerdasan emosional anak diantaranya adalah: ibu sebagai teladan bagi anaknya, dan juga sebagai pendidik bagi anaknya. Sedangkan peran ibu dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu: dengan cara membangun komunikasi yang baik antara ibu dan anak, mengajarkan anak berdo’a dalam memulai aktivitas sehari-hari. Pengasuhan yang diberikan ibu dengan tidak memanjakan anak dan terbuka pada anak melalui didikan yang berpengetahuan, melatih anak mengeluarkan pendapat, membantu merumuskan cita-cita anak, serta ibu melibatkan anak dalam kegiatan secara ibadah dan sosial keagamaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. Dan dimulai sejak bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

Pemilihan desa Tebing Tinggi sebagai lokasi penelitian karena didasarkan kepada berbagai pertimbangan, yaitu: (1) wanita karir yang ada di Desa Tebing Tinggi berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja diluar rumah, yaitu berprofesi sebagai Guru. (2) desa Tebing Tinggi merupakan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **B. Jenis penelitian**

##### 1. Field research

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat. Karena penelitian ini masih sangat luas pengertiannya maka penulis sepeesifikkan jenis penelitian lapangan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan umum penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.

## 2. Penelitian kualitatif deskriptif

Adapun penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument utamanya.

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh langsung dari wanita karir yang berada didesa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal yang ditetapkan sebagai informan penelitian.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.175.

2. Data sekunder (data pelengkap) adalah data pendukung dari penelitian ini yaitu Kepala Desa, Pemuka Agama di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Tehnik Pengumpulan data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian.<sup>2</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa observasi itu adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung kelapangan terkait dengan judul penelitian ini.

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan terhadap peranan wanita karir dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga di desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.

- b. Wawancara, yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>3</sup> Dalam hal ini wawancara adalah sipeneliti mengajukan beberapa pertanyaan terhadap responden terkait dengan judul yang dibuat oleh penulis.

Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan wanita karir yang ada di desa Tebing Tinggi. Seputar masalah yang terkait dengan

---

89. <sup>2</sup>Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Gading, 2013), hlm.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 94.

penelitian ini yaitu tentang Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.

#### **E. Analisis Data**

Adapun analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek situasi dalam kondisi sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>4</sup> Dapat diartikan bahwa metode deskriptif ini merupakan cara meneliti suatu peristiwa yang terjadi dilapangan terkait dengan masalah yang diteliti sipenulis.

Pengelelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan, yaitu: (1) menggambarkan peran wanita karir dalam pendidikan anak pada keluarga. (2) untuk menjelaskan pentingnya dilakukan peran wanita karir pada keluarga
2. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang analisis datanya dilaksanakan dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan wawancara, yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan anak dalam ke

---

<sup>4</sup>Moh Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal sudah tidak susah lagi dikarenakan jalannya sudah agak bagus.

##### 2. Letak Demografis

Desa Tebing Tinggi terletak di dalam wilayah Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Laru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pesantren Albi'satul Islamiyah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan karet warga
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan karet warga

Luas wilayah Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal adalah 11 Ha. Mencakup daratan yang berupa lahan pertanian dan kebun karet warga di Desa Tebing Tinggi

Berdasarkan data penduduk Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur terdapat sekitar 449 kepala keluarga (KK) berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel.I**  
**Keadaan Penduduk Desa Tebing Tinggi**  
**Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	523
2	Perempuan	628
	Jumlah	1.151

Sumber Data: Buku Dokumen Desa Tebing Tinggi 2017.

Pekerjaan masyarakat Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur adalah bertani berkisar 80%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Dan diluar dari yang bekerja sebagai tani berkisar sekitar 20%, mencakup didalamnya yaitu sebagai guru, bidan, kantor pemerintahan dan berdagang. Sementara sensus penduduk sekitar 449 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 1.151 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 523 jiwa dan perempuan sebanyak 628 jiwa.<sup>1</sup>

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur yaitu Sekolah Dasar (SD) ,

---

<sup>1</sup>Abdul Aziz, Kepala Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 2 July 2017.

sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), serta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

### 3. Keadaan sarana ibadah dan pendidikan penduduk

Selanjutnya dijelaskan pula keadaan sarana dan prasarana di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel.2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	3

Sumber Data: Buku Dokumen Desa Tebing Tinggi 2017.

Disini dijelaskan pula tentang keadaan pendidikan dan sarana. Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan ummat manusia, karena pendidikan usaha untuk mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik dalam hal berfikir maupun dalam hal pembentukan kepribadian.

Untuk melihat keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur sebagai berikut:

**Tabel.3**  
**Keadaan Sarana Pendidikan**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	MADRASAH	1

Sumber Data: Buku Dokumen Desa Tebing Tinggi 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa keadaan sarana dan prasarana tempat ibadah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 4 buah. 1 mesjid yaitu mesjid Riyadussholihin dan 3 buah Musholla yang tidak memiliki nama. dan 3 buah sekolah, digunakan untuk wadah menuntut ilmu anak usia sekolah dasar.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur 100% Islam/ Muslim. Adapun keadaan penduduk menurut suku, bahwa keadaan penduduk desa adalah bersuku batak Mandailing.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi.**

Pendidikan moral (akhlak/budi pekerti) dimulai oleh ibu dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Nilai-nilai pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini akan meresap pada anak. Sehingga dengan

demikian, anak akan mencontoh apa-apa yang diperbuat oleh ibunya, demikian pula anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa peran yang dilakukan wanita karir dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur diantaranya adalah wanita karir, selain berperan sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan juga sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sedangkan peran wanita karir dalam mengembangkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga yaitu dengan cara membangun komunikasi yang baik antara ibu dan anak, mengajarkan anak berdo'a dalam melalui aktivitas sehari-hari.<sup>2</sup>

Selain itu juga menurut hasil observasi cara wanita karir dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak yaitu dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang memiliki pengetahuan agama, dengan demikian akan lebih membantu membentuk pendidikan akhlak anak menjadi baik, misalnya dengan memasukkan anak ke lembaga sekolah yang berbasis Islam, seperti PAUD yang berada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur. Dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan agama, maka tugas ibu dalam membina pendidikan akhlak anak akan terbantu begitu juga dengan agama anak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Observasi di Desa Tebing Tinggi, pada tanggal 1 July 2017.

<sup>3</sup>Observasi di Desa Tebing Tinggi, pada tanggal 1 July 2017.

Pendidikan moral atau akhlak yang dapat diterapkan oleh seorang ibu kepada anaknya adalah memberikan contoh perilaku yang baik dalam bergaul, menghormati bapak, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya. Demikian pula bagaimana cara bersikap kepada orang lain yang harus dihormati. Bertutur kata, bersikap, dan contoh-contoh budi pekerti baik yang dilakukan seorang ibu akan lebih berhasil dan mengena dihati sanubari anak. Hal ini memang bukan mutlak satu-satunya yang diperankan oleh seorang ibu, melainkan juga dukungan dari anggota keluarga lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Erlina, bahwa perannya dalam pendidikan anak pada keluarga yaitu dia berperan bukan sebagai ibu saja tetapi sekaligus menjadi pendidik dan pembimbing kepada anaknya dalam keluarga. Karena seberapa sibukpun Ibu Erlina ini dalam karirnya, dia masih bisa membagi waktunya pada anaknya dirumah.<sup>4</sup> Sudah jelas, peran ibu sangat menentukan sekali dalam proses pembentukan kejiwaan anak terutama dalam hal penanaman budi pekerti atau moral yang baik.

Seorang ibu yang memiliki kesibukan diluar rumah untuk memenuhi tugas yang telah dibebankan kepadanya, seperti menjadi guru, bidan, dan sebagainya, harus tetap memperhatikan pendidikan anak dalam keluarga.

---

<sup>4</sup>Erlina, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 5 July 2017.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, bahwa dia mengatakan perannya dalam pendidikan anak pada keluarga adalah tentunya menjadi seorang Ibu rumah tangga yang baik, juga sebagai teladan yang baik terhadap anaknya. Jadi caranya dalam mengembangkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga yaitu dengan cara mengajak anak mengikuti majles taklim.<sup>5</sup> Dengan demikian ibu memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Ibu Nur Hidayah juga memasukkan anaknya ke lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah karena sangat tepat untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang baik.

Peranan ibu dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal dapat juga dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Diana. Dia mengatakan bahwa perannya dalam pendidikan anak pada keluarga yaitu sebagai pembimbing. Dengan membimbing anak kearah yang baik, akan semakin membantu anak menjadi pribadi yang baik. Ibu Diana juga mengarahkan anaknya untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, juga mengajarkan kepada anak bahwa tidak boleh mencela atau mencemooh teman, karena yang demikian itu merupakan perbuatan yang tidak baik.<sup>6</sup> Pendidikan akhlak merupakan suatu pendidikan yang harus diterapkan oleh seorang ibu, karena akhlak

---

<sup>5</sup>Nur Hidayah, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 5 July 2017.

<sup>6</sup>Diana, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 6 July 2017.

salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagamaan seseorang yang benar.

Ibu Siti memberikan komentar bahwa dalam membentuk akhlak anak, selain ibu Siti memasukkan anaknya ke lembaga sekolah yang berbasis Islami, tetapi usaha ibu Siti untuk mengembangkan pendidikan akhlak anak tidak henti sampai disitu saja, tetapi ibu Siti selalu membiasakan kegiatan anaknya dengan cara menghafalkan do'a-do'a, misalnya membiasakan membaca do'a sebelum makan, sebelum tidur dan sebagainya. Seain itu cara ibu Siti dalam membentuk Pendidikan akhlak anak yaitu pada waktu anak melakukan kesalahan, misalnya seperti anak melawan perintah orang tua. Dengan kesalahan ini, ibu memberikan nasehat berupa "barang siapa yang melawan orang tua maka kelak ia akan masuk neraka"<sup>7</sup> dengan demikian, peran ibu terhadap pendidikan akhlak anak dapat berupa nasehat, ketika anak melakukan kesalahan, ibu memberikan suatu sentuhan rohani agar anak tetap memiliki akhlak yang mantap. Karena pendidikan berupa nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak-anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial.

Sementara itu, menurut ibu Miskah bahwa peran seorang ibu dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga itu sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak, kerena dari seorang ibulah anak pertama

---

<sup>7</sup>Siti, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 6 July 2017.

kali mendapatkan pendidikan. Adapun perannya dalam pendidikan anak pada keluarga yaitu sebagai pendidik dan pembimbing kepada anaknya. Adapun caranya dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak yaitu dengan memasukkan anak ke lembaga sekolah yang Islami, dengan begitu anak akan mendapatkan didikan yang mantap dari guru di sekolah. Bukan disekolah saja, di rumah juga ibu Miskah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya dengan cara membelikan kepada anak buku cerita yang berkisahakan sejarah para Nabi-nabi, dan juga memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan kepada anak-anaknya dalam berintraksi dengan lingkungan atau sosial.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti sudah mengadakan pengamatan langsung di keluarga ibu Miskah.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Ayu bahwa perannya dalam pendidikan anak pada keluarga yaitu sebagai motivator. Adapun cara ibu Ayu dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak yaitu ibu Ayu mengamanahkan anaknya kepada lembaga pendidikan yang berbasis agama, dengan alasan untuk berkarir di luar rumah dalam hal mencari nafkah menambah penghasilan suami. Dengan memasukkan anak ke lembaga sekolah agama, seorang ibu mengharapkan anaknya memiliki pengetahuan agama yang baik serta akhlak yang baik, dan kelak nantinya dapat menjadi do'a untuk orang tuanya. Karna keterbatasan waktu bertatap muka dengan anak dan pengawasan dalam kegiatan sehari-hari

---

<sup>8</sup>Miskah, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, panyabungan Timur, 8 July 2017.

menjadi tidak terkontrol.<sup>9</sup> Juga ibu Ayu sulit membangun komunikasi yang baik dengan anaknya. Dengan demikian perhatian seorang ibu sangat kurang sekali kepada anak disebabkan karena sibuknya bekerja.

Apabila wanita karir dapat membagi dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya untuk pendidikan akhlak anak-anaknya, maka hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Akan tetapi apabila wanita karir lebih mengutamakan karirnya daripada pendidikan akhlak anak, maka hal itu akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap pendidikan akhlak anak dalam keluarga..

Peranan wanita karir dalam pendidikan anak pada keluarga sangat penting sekali dilakukan, karena ibu yang baik akan memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya. Ia dapat memperhatikan, membimbing, dan mendorong anaknya kepada hal yang baik tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anak. Besar kecilnya perhatian seorang ibu terhadap pendidikan anak dalam keluarga akan mempengaruhi sikapnya. Apabila seorang ibu sibuk bekerja diluar rumah, perhatian seorang ibu terhadap anaknya harus tetap ada. Biasanya anak-anak yang mendapat perhatian dari orang tuanya, akan merasa disayangi dan dia juga menyayangi ibunya dan menjaga dirinya dalam setiap pergaulannya.

---

<sup>9</sup>Ayu, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 8 July 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erlina di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal dia mengatakan bahwa mendidik akhlak anak dalam keluarga dilakukan ibu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, bertutur kata yang lemah lembut, bersikap baik dengan contoh-contoh budi pekerti yang baik, yang dilakukan ibu akan lebih berhasil dan mengena di hati sanubari anak. Dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak jika melakukan kesalahan.<sup>10</sup>

Selain itu, cara wanita karir menanamkan pendidikan akhlak kepada anak di dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi yaitu pada waktu anak melakukan kesalahan, misalnya seperti anak melawan perintah orang tua. Dengan kesalahan yang seperti ini, ibu akan memberikan berupa nasehat dengan cara yang baik dan berkata dengan lemah lembut. Dengan demikian, peranan ibu terhadap pendidikan akhlak anak yaitu sebagai pembimbing, ketika anak melakukan kesalahan, ibu memberikan suatu sentuhan rohani agar anak tetap memiliki akhlak yang mantap.

Selanjutnya cara yang dilakukan wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak yaitu dengan memberi arahan kepada anak untuk tidak bergaul dengan bebas karena dapat terjerumus pada perbuatan zina.

---

<sup>10</sup>Erlina, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 5 July 2017.

Pendidikan seksual sangat bermanfaat pada anak dalam upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan metode yang tepat untuk menjadikan akhlak anak menjadi baik. Karena kalau ibu memiliki akhlak yang baik maka anak akan mencontoh perbuatan ibunya. Demikian pula menjaga pergaulan anak agar tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak baik.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, dan meyakini sesuatu hal. Oleh karena itu, penanaman pendidikan pada masa anak sangatlah penting agar anak memiliki akhlak dalam hidup selanjutnya. Dan pendidikan yang relevan ditanamkan pada masa ini adalah pendidikan akhlak anak.

Peranan wanita karir dalam pendidikan anak pada keluarga sangat penting sekali dilakukan, karena ibu yang baik akan memberikan perhatian yang cukup baik kepada anaknya. Ia dapat memperhatikan, membimbing, dan mendorong anaknya kepada hal yang baik tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anak. Besar kecilnya perhatian seorang ibu terhadap pendidikan anak dalam keluarga akan

mempengaruhi sikapnya. Apabila seorang ibu sibuk bekerja diluar rumah, perhatian seorang ibu terhadap anaknya harus tetap ada. Biasanya anak-anak yang mendapat perhatian dari orang tuanya, akan merasa disayangi dan dia juga menyayangi ibunya dan menjaga dirinya dalam setiap pergaulannya tutur Ibu Siti.<sup>11</sup>

Ibu Nur Hidayah mengatakan bahwa peran seorang ibu sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak, karena didikan seorang ibu sangat mudah sekali anak menerimanya, itulah pentingnya peran seorang ibu dalam keluarga, terutama pada pendidikan anak. Peran ibu dalam keluarga juga dapat membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma agama dan norma sosial agar mampu melaksanakan kewajiban pada Tuhannya dan juga pada sosialnya dengan baik dan benar. Peran ibu dalam keluarga sangat penting terutama dalam hal mendidik anak, dengan adanya peran seorang ibu, anak akan menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut, jika peran seorang ibu itu benar-benar sudah baik dalam mengendalikan anaknya maka anak mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal apapun.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Siti, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 6 July 2017.

<sup>12</sup>Nur Hidayah, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 5 July 2017.

Peranan wanita/ibu karir dalam suatu keluargasangat dibutuhkan sekali oleh anak, karena bukan disekolah saja anak mempunyai hak mendapat pendidikan tetapi dalam rumah juga anak sangat membutuhkan sekali. Dengan berperan aktifnya seorang ibu dalam keluarga terutama dalam hal mendidik anak, maka anak akan mendapatkan didikan yang cukup. Dengan demikian anak akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berbudi pekerti yang baik pula.

Peran dan fungsi seorang wanita/ibu karir sangat berpengaruh sekali pada pendidikan anak. Bila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, maka anak akan kehilangan haknya untuk dibina, dibimbing dan diberikan kasih sayang dan perhatian. Hal ini dapat melahirkan anak-anak yang nakal dan tidak berkualitas serta tidak berdaya.

## **2. Hambatan Yang dihadapiWanita Karir Dalam Meningkatkan PendidikanAnak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi**

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur yaitu keterbatasan waktu berada di rumah.<sup>13</sup>

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ayu bahwahambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga yaitu karena keterbatasan waktu berada dalam rumah dan waktu

---

<sup>13</sup>Observasi di Desa Tebing Tinggi, pada tanggal 2 July 2017.

berintraksi dengan anak-anak kurang. Sehingga waktu bertatap muka dengan anak terbatas, serta penguasaan dalam kegiatan sehari-hari menjadi tidak terkontrol. Sehingga ibu sulit membangun komunikasi dengan anak, yang berakibat anak merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu.<sup>14</sup> Dapat diketahui bahwa perhatian seorang ibu sangatlah penting sekali, karena dimana-mana anak pertama kali mendapatkan pendidikan hanyalah dari seorang ibu.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Diana bahwa hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan pendidikan anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi yaitu salah satunya karena terlalu sibuk terhadap pekerjaannya, dengan sibuknya bekerja jadi sesampainya dirumah ibu sudah merasa kecapean, dan butuh istirahat.<sup>15</sup> Dengan demikian perhatian ibu terhadap pendidikan anak dalam keluarga ibu Diana kurang baik.

Ibu yang berkarir di luar rumah, waktu yang seharusnya digunakan para ibu untuk merawat, memelihara, mendidik anak di rumah serta melayani keperluan suami diambil alih oleh tugasnya untuk bekerja dan berkarir. Sehingga tugas ibu dalam memberikan pendidikan akhlak anak dalam keluarga juga tidak terlaksana dengan baik karena kesibukan dalam pekerjaan untuk menambah penghasilan suami dan aktualisasi diri.

---

<sup>14</sup>Ayu, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 8 July 2017.

<sup>15</sup>Diana, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 6 July 2017.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Erlina, bahwa hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan pendidikan anak dalam keluarga adalah kurangnya waktu berada dirumah, walaupun demikian sepulang bekerja ibu Erlina ini selalu meluangkan waktunya untuk anak-anaknya. Misalnya membantu anak menyiapkan perlengkapan sekolah MDA, dan memberikan semangat kepada anak, serta membimbing anak untuk belajar lebih giat dan baik ketika mau berangkat sekolah.<sup>16</sup> Dengan sikap seorang ibu yang demikian, maka anak akan merasa selalu diperhatikan dan semangat anak akan bertambah meskipun anaknya mengetahui tugas ibunya juga digunakan untuk karirnya tetapi anak masih merasakan kasih sayang dan perhatian dari seorang ibu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Siti bahwa hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan pendidikan anak dalam keluarga itu tidak ada, karena waktu bekerjanya hanya setengah hari saja, jadi selama ibu Siti bekerja mulai dari pagi sampai siang, maka diwaktu yang bersamaan anaknya juga sedang berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu menurut ibu Siti tidak ada hambatan atau kendala yang dihadapinya dalam meningkatkan pendidikan anak dalam keluarganya. Setelah pulang kerja, ibu Siti juga masih mempunyai waktu luang untuk anaknya.<sup>17</sup> Jika demikian, anak akan selalu merasa diperhatikan, dibina,

---

<sup>16</sup>Erlina, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 5 July 2017.

<sup>17</sup>Siti, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 6 July 2017.

dibimbing oleh ibunya karena ibu selalu meluangkan waktu untuk keluarga tanpa adanya hambatan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nur Hidayah, ibu dan ibu Miskah, mereka mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan anak dalam keluarga adalah karena kurangnya waktu berada dirumah.<sup>18</sup> Walaupun demikian ibu karir yang berada di Desa Tebing Tinggi tetap meluangkan waktunya terhadap anak-anak mereka. Serta perhatian dan bimbingan seorang ibu kepada anak tetap berjalan dengan baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peranan wanita/ibu karir dalam mendidik anak pada keluarga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT, yang harus dibimbing dan dididik agar menjadi generasi saleh dan memiliki akhlak yang mulia. Dari keluarga, anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ibu dan ayah adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental, dan rohani mereka.

Tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya anak dapat bersosialisasi dengan baik ditengah-tengah masyarakat, dan

---

<sup>18</sup>Nur Hidayah dkk, Warga Desa Tebing Tinggi, *Wawancara*, Panyabungan Timur, 5 July 2017.

keimanan anak akan berkembang. Dengan kualitas-kualitas inilah seorang anak akan mencapai tuntunan pribadi muslim yang kuat iman dan ilmunya serta teguh mengamalkannya dalam wujud amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus diberikan ibu pada anak dalam keluarga. Bukan pendidikan akhlak saja yang harus diberikan kepada anak, akan tetapi pendidikan yang lainnya juga sangat dibutuhkan oleh anak. Misalnya pendidikan akidah dan ibadah. Sebab keluarga merupakan salah satu unit sosial yang menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Peranan wanita/ibu karir dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak sangat diperlukan sekali. Dan ibu melakukannya dengan cara memberikan pendidikan moral yang merupakan serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap dan watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap dalam mengarungi lautan kehidupan. Pada usia remaja, akhlak anak juga kurang baik karena perubahan jasmani dan terjadinya kegoncangan emosi, sehingga menimbulkan kecemasan pada diri remaja. Di sinilah peranan ibu memberikan pendidikan seksual dalam upaya penyadaran, pengajaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual pada anak, sejak mengenal masalah yang berkenaan dengan naluri

seks dan perkawinan. Sehingga, ketika anak telah tumbuh dewasa dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui apa saja yang diharamkan dan apa saja yang dihalalkan. Lebih jauh lagi, ia bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islam sebagai akhlak kebiasaan hidup. Memberikan nasehat kepada anak jika anak melakukan suatu kesalahan dan memberi hukuman atas perbuatannya supaya anak akan jera, dan berhenti dari perilaku buruknya. Di sinilah peranan penting ibu memberikan pendidikan akhlak kepada anak dalam keluarga, sebab akhlak merupakan suatu keyakinan yang harus ditanamkan pada anak, keimanan yang menjadi landasan seorang anak yakin dalam beragama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan peran wanita karir dalam pendidikan anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur, kemudian dianalisis untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran wanita karir dalam mendidik akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi diantaranya adalah sebagai pendidik, pembimbing dan juga sebagai teladan yang baik bagi anaknya. Sedangkan peran wanita karir dalam mengembangkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga yaitu dengan cara membangun komunikasi yang baik antara ibu dan anak, mengajarkan anak berdo'a dalam melalui aktivitas sehari-hari. Juga dengan cara memasukkan anak ke lembaga sekolah yang Islami, dan juga seorang wanita karir menerapkannya dengan memberi contoh perilaku yang baik dalam bergaul, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda juga bertutur kata yang sopan dan lemah lembut. Oleh karena itu wanitakarir harus tetap memperhatikan anaknya dalam keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama di alami oleh anak.
2. Hambatan yang dihadapi wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga yaitu keterbatasan waktu berintraksi dengan

anak-anak mereka. Sehingga sulit membangun komunikasi dengan anak, walaupun demikian, seorang ibu tidak pernah putus memberi perhatian dan bimbingan kepada anak agar anak tidak merasa terabaikan. Keterbatasan waktu wanita karir juga dapat diatasi dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

### **B. Saran-saran**

Dengan terselenggaranya penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada wanita karir harus tetap memperhatikan anaknya dalam keluarga karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak.
2. Diharapkan kepada wanita karir untuk memanejemenkan waktu dengan baik agar pendidikan anak dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik. Keterbatasan waktu ibu juga dapat diatasi dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga.
3. Kepada wanita karir hendaknya senantiasa menjaga kehormatannya, harkat dan martabatnya sebagai istri dan ibu ketika bekerja di luar rumah agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap diri dan keluarganya.

4. Kepada masyarakat Desa Tebing Tinggi agar dapat memberikan kontribusi dan kesadaran akan pentingnya peranan wanita karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak agar menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abdullah Majid, *Perencana Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2006.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam Jilid II*, Semarang: Asy-Syifa' Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abu Fathiya Al Adnani, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, Yogyakarta: Pustaka Amanah, 1999.
- Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Padangsidempuan: Gading, 2013.
- A. Rosyad Nurdin, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, Jakarta: Robbani Perss, 2005.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lantera, 2002.
- Huzaemah I Yanggo, *Fiqih Wanita Kontemporer*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2001.
- Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami Istri*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Semarang: CV. Sifa, 1994.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- M. Fuad Nasar, *Agama dimata Remaja*, Padang: Angkasa Raya, 1991.
- Moh Nasir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ny maria Ulfa MA & Ust Maftuh Ahnan Spd, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya : Terbit Terang, Edisi Revisi.
- Syaipul Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Zakiah Drajat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*, Pamulang Timur, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : NUR ASYIAH LUBIS
2. Nim : 13 310 0111
3. Tempat/TanggalLahir : Tebing Tinggi, 14 Mei 1993
4. Alamat : Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur  
Kabupaten Mandailing Natal

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah :Amuron Lubis
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu :Siti Maryam Nasution
4. Pekerjaan : Tani
5. Alama :Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten  
Mandailing Natal

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142577 Tebing Tinggi,tamat Tahun 2006.
2. Ponpes Musthafawiyah ,tamat Tahun 2013.
3. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan  
Pendidikan Agama Islam,tamat Tahun 2017.

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang di observasi dalam penelitian yang berjudul “Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal”.

No	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Observasi
1	Peranan wanita karir dalam keluarga	
2	Cara yang dilakukan wanita karir dalam menanankan pendidikan akhlak kepada anak	
3	Hambatan yang dihadapi wanita karir dalam mendidik anak pada keluarga	

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Peranan Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal. Penulis memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada wanita/ibu karir yang berada di Desa Tebing Tinggi agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi bapak/ibu, saudara/i demi terlaksananya penelitian ini.

#### **A. Daftar Pertanyaan Kepada Wanita/Ibu Karir di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.**

1. Apa saja peranan yang dilakukan wanita/ibu karir dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur?
2. Bagaimana cara wanita/ibu karir dalam mengembangkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur ?
3. Bagaimana cara wanita/ibu karir dalam menanamkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur?

4. Apa saja hambatan yang dihadapi wanita/ibu karir dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak dalam keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : 012./In.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing I)  
 2. Hamka, M.Hum (Pembimbing II)  
 di -  
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NUR ASYIAH LUBIS  
 Nim : 13 310 0111  
 Sem/ T. Akademik : VII / 2016  
 Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-3  
 Judul Skripsi : Peran Wanita Karir "Erlina" Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang akademik

Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~  
 Pembimbing II

Hamka, M.Hum  
 NIP. 19840815 200912 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1129 /In.14/E.4c/TL.00/06/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

21 Juni 2017

Yth. Kepala Desa Tebing Tinggi  
Kec. Panyabungan Timur

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Asyiah Lubis  
NIM : 13.310.0111  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tebing Tinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Letya Hilda, M.Pd  
NIP. 197203199200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR  
DESA TEBING TINGGI**

Tebing Tinggi Juli 2017

Nomor : 712 / 146 / KD/TT/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari IAIN Padangsidempuan Nomor : B- 1129/In-14/E.4c/TL.00/06/2017 perihal Izin Penelitian tentang " **Peranan Wanita Kurir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal .**"

Bekenaan dengan hal tersebut, maka nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Asyiah Lubis  
NIM : 13.310.0111  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Sekolah : Instute Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Dengan ini diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



ABDUL AZIS

